

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan impor di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan perkembangan impor pemerintah akan membenahi masalah ketenagakerjaan, fiskal, perbankan, akses pasar hingga logistik. Impor memang masih berperan penting di Indonesia karena Indonesia belum bisa memenuhi kebutuhannya sehingga mendatangkan barang impor dari luar negeri, tapi akhir-akhir ini impor di Indonesia mengalami penurunan. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki kegiatan ekspor maupun impor, misalnya di Jawa Tengah. Kegiatan Impor di Jawa Tengah bisa dikatakan mengalami penurunan di tahun 2015. Penurunan impor tersebut karena pemerintah menekankan bahwa masyarakat Indonesia harus menekan kegiatan impor sekecil mungkin dan meningkatkan ekspor. Jawa Tengah sendiri kegiatan sudah mulai turun di tahun 2015. Jawa Tengah menyumbang 7%-8% impor di Indonesia. Stabilitasnya nilai impor Jawa Tengah terhadap Indonesia disebabkan karena sebagian besar perusahaan di Jawa Tengah masih menggunakan bahan baku yang harus di impor dari luar negeri untuk proses produksinya. Pengiriman barang dalam perdagangan internasional tidak lepas dari peran penting peti kemas. Peti kemas atau container sendiri adalah peti berbentuk empat persegi panjang yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu terbuat dari besi maupun aluminium serta memiliki pintu disalah satu sisinya serta dapat digunakan berulang kali juga digunakan sebagai tempat untuk menyimpan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya dan telah ditetapkan berdasarkan standar internasional (Suyono, 2007, hal. 275). Pengiriman dengan menggunakan peti kemas tersebut memudahkan pengiriman barang baik domestik maupun internasional sehingga kegiatan pengiriman barang menjadi lebih efisien dan efektif. Pada

umumnya petikemas memiliki status FCL (*Full Container Load*) dan LCL (*Less Container Load*), FCL bisa diartikan pengangkutan satu atau lebih dari satu container penuh yang berasal dari satu *shipper* dan ditujukan oleh satu *consignee*, sedangkan LCL petikemas berisi dari beberapa *shipper* dan ditujukan oleh beberapa *consignee*. Container dengan status LCL ini banyak diminati oleh importir kelas menengah kebawah. Karena barang yang didatangkan dari luar negeri tidak terlalu banyak atau dalam volume yang kecil, perusahaan-perusahaan besar kadang memakai status LCL jika mereka hanya membutuhkan bahan baku yang tidak banyak. Jawa Tengah khususnya di Tanjung Emas sendiri penanganan ubah status container dari FCL ke LCL ini mengalami peningkatan. Ubah status *container* adalah perubahan status FCL ke LCL jika pengiriman dari negara asal menggunakan LCL maka ubah status tersebut bisa dilakukan setelah sampai di pelabuhan tujuan kemudian *container* LCL akan di bongkar di gudang CFS (*Container Freight Station*) dan barang akan diletakkan di gudang hingga pemilik barang mengambilnya. Dari tahun ke tahun pelayanan ubah status di TPKS (Tenaga Peti Kemas Semarang) mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya importir yang menggunakan pengiriman berstatus LCL. Pelayanan ubah status di Terminal petikemas Semarang ini sebenarnya masih dapat ditingkatkan mengingat banyaknya 4 importir yang menggunakan jasa ubah status di TPKS. Kurangnya efisiensi pelayanan ubah status menyebabkan tersendatnya beberapa pelayanan petikemas yang berada di TPKS. Efisiensi sendiri adalah perbandingan terbaik dari hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan. Jika pelayanan dilakukan dengan efisien maka akan menghemat waktu, biaya maupun tenaga. Penataan barang di gudang CFS yang masih kurang tertata membuat pencarian barang yang akan diambil pemilik barang memakan waktu yang cukup lama, dikarenakan gudang yang luas pemililik dan petugas harus berkeliling mencari barang yang dimaksud. Kurang efisiennya pelayanan dalam penanganan ubah status ini maka dengan ini penulis ingin mengambil pokok bahasan tentang “Efisiensi

Pelayanan Pada Ubah Status FCL ke LCL *Container* Impor di PT Pelindo III Terminal Petikemas Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur bongkar muat barang di PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang?
2. Bagaimana penanganan administrasi dalam prosedur bongkar muat barang di PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang?
3. Kendala – kendala apa yang dihadapi pada saat kegiatan bongkar muat barang di PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang dan bagaimana mengatasinya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah :

- a. Memastikan cara penanganan akses bongkar muat di PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang dalam berbagai macam barang.
- b. Mengetahui Peran PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat berlangsung.
- c. Mengetahui peran PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang dalam pengoperasian tenaga kerja bongkar muat.

2. Kegunaan Penulisan

Penulis berharap kertas kerja ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peran akses bongkar muat barang di PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang. Penulis

berharap agar karya tulis ini dapat berguna untuk berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi masukan agar perusahaan lebih memperhatikan situasi dan kondisi dalam pelaksanaan bongkar muat barang yang berlangsung di atas kapal.

b. Bagi Tenaga Kerja Bongkar Muat

Agar lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya dan dapat mengoperasikan peralatan bongkar muat secara benar, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan membuat pembaca bisa memahami tentang pelaksanaan bongkar muat barang.

d. Bagi Civitas Stimart “ AMNI “ Semarang

Memberikan motivasi agar lebih memperhatikan sistem pembelajaran dikampus agar taruna siap melakukan praktek diatas kapal dengan baik.

e. Bagi penulis

Melatih penulis untuk mamahami dalam pelaksanaan bongkar muat barang di pelabuhan dan di atas kapal. Yang bisa membuat penulis bisa menyikapinya saat nanti terjun di lapangan kerja.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB 1. PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang teori yang diambil dari beberapa kutipan buku maupun sumbernya lainnya yaitu tinjauan pustaka, definisi-definisi dan gambaran umum obyek penelitian.

BAB 3. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, riset lapangan, dan riset kepustakaan.

BAB 4. PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang penanganan akses bongkar muat barang di pelabuhan dan di atas kapal.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB 4.